**BAB V**

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian dan uraian pada pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil studi pendahuluan tentang pelaksanaan model pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Barru dari aspek manajemen pembelajaran pada umumnya berada pada kategori baik dan sangat baik, namun pada aspek pemahaman dan penerapan strategi *multiple intelligences* dalam meningkatkan keterampilan generik sains siswa masih berada pada kategori rendah.
2. Gambaran tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di sekolah menengah Kabupaten Barru pada umumnya berada dalam kategori baik dan sangat baik, namun tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap keterampilan generik sains pada mata pelajaran IPA masih berada pada kategori rendah.
3. Model PASmi untuk KGS dinyatakan oleh ahli dan praktisi telah memenuhi kriteria kevalidan dan praktis secara teoritis. Setelah diuji coba lapangan, baik uji coba terbatas di SMP Negeri 3 Mallusetasi maupun uji coba luas di SMP Negeri 1 Mallusetasi, SMP Negeri 2 Soppeng Riaja, dan SMP Negeri 1 Barru, maka Model PASmi untuk KGS telah memenuhi kriteria kepraktisan, dan kriteria kemenarikan. Praktis karena memiliki daya terap tinggi dan mudah dipahami siswa, dan menarik karena dapat memenuhi selera belajar siswa.
4. Setelah diuji coba lapangan, Model PASmi untuk KGS dinyatakan efektif karena dapat meningkatkan keterampilan generik sains dan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran IPA lainnya.
5. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka yang menjadi saran sekaligus rekomendasi dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Model PASmi untuk KGS memerlukan sistem pemetaan kelas berdasarkan Domain atau tipe kecerdasan agar gaya mengjar guru dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa masing-masing kelas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi rekomendasi ilmiah yang diperlukan sebagai dasar pengambilan kebijakan mulai dari pimpinan sekolah, dinas pendidikan sampai pada tingkat kementrian pendidikan dan kebudayaan untuk melakukan pemetaan kelas berdasarkan domain/tipe kecerdasan siswa untuk memenuhi perintah undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Model PASmi untuk KGS ini dapat dikembangkan pada penguasaan kompetensi tertentu pada mata pelajaran lain, karena model ini dibangun berdasarkan pemetaan multi kecerdasan yang dapat dioptimalkan melalui pelajaran tertentu. Oleh karena itu, disarankan bahwa penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan menggunakan materi mata pelajaran tertentu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
3. Model PASmi untuk KGS memiliki makna dan ciri khas tersendiri, selain memiliki makna pengembangan ilmu pendidikan, juga mengandung nilai kearifan lokal yang terkait dengan budaya bahasa. Oleh karena itu, diharapkaan kepada sekolah dan komite sekolah khususnya di Sulawesi Selatan dan Gorontalo dapat menggunakan Model PASmi untuk KGS menjadi sesuatu yang bernilai budaya, akrab disebut dan ringan diucapkan serta senantiasa diterapkan dalam pembelajaran anak di sekolah dan pendidikan keluarga.
4. Kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, serta penerbit lokal maupun nasional, kiranya produk penelitian ini dapat dinilai dan cetak untuk menjadi salah satu referensi dalam penerapan kurikulum pendidikan. Produk hasil penelitian tersebut meliputi: (a) buku model, (b) buku silabus, RPP dan LAGS, (c) buku guru, (d) buku siswa, (e) Lembar Kerja Siswa, (f) Tes Indikator Multiple Intelligences (TESmi), (g) Tes Indikator Keterampilan Generik Sains (Tes Kangen Sains), dan (h) Tes Hasil Belajar Terintegrasi Keterampilan Generik Sains (THB\_KGS)